



Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Celup Di Desa Balong Besuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Megawati Mahalil Asna

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

*e-mail: megawatiasnamahalil@gmail.com

Abstrak

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Susanti & Susilowati, 2016). Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Salah satu peran langsung perempuan adalah sebagai anggota masyarakat. PKK RW 05 merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di Kelurahan Baling Besuk Kecamatan Diwek Kota Jombang. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam mulai dari lulusan SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Selain itu, sebagian besar ibu-ibu PKK tersebut adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu sedangkan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah selain untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga yang dimiliki, dapat dilakukan melalui berbagai alternative kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan batik ikat celup. Metode dilakukan secara kolaboratif parsitipasif antara dua belah pihak, dimana mitra juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan target yang ingin dicapai, maka metode pelaksanaan yang ditawarkan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan adalah Sosialisasi Kegiatan Pelatihan dan Pelatihan.

Kata kunci: Penghasilan, optimalisasi, batik ikat celup

Abstract

Women's empowerment in the economic field is an indicator of increased welfare (Susanti & Susilowati, 2016). Women have the right to express and develop their potential and abilities. One of the direct roles of women is as a member of society. PKK RW 05 is a women's organization in the Baling Besuk Village, Diwek District, Jombang City. The educational background of the PKK mothers varies from junior high school, high school to university graduates. In addition, most of the PKK women are housewives with family economic conditions that are in the lower middle-class economy. Finding a job has become increasingly difficult for mothers while the demands of meeting the needs of everyday life require increasing expenses. Empowering PKK women as members of the community and still classified as productive workers is very important to do. The aim is that in addition to growing awareness and independence in doing business, it can also expand employment opportunities to increase family income in an effort to achieve a happy and prosperous family. In relation to efforts to foster and develop the potential of the family that is owned, this can be done through various alternative activities, including training in

making dyed batik. The method is carried out in a participatory collaborative way between the two parties, where partners also play an active role in the implementation of this activity starting from planning activities, preparing socialization and training schedules. Based on the analysis of the situation, problems and targets to be achieved, the implementation method offered is adjusted to the material to be provided, namely Socialization of Training and Training Activities.

Keywords: *Income, optimization, dyed batik*

Article Info

Received date: 3 July 2023

Revised date: 18 July 2023

Published date: 30 July 2023

1. PENDAHULUAN

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Susanti & Susilowati, 2016). Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Salah satu peran langsung perempuan adalah sebagai anggota masyarakat. Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi dan sebagainya.

PKK RW 05 merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di Kelurahan Baling Besuk Kecamatan Diwek Kota Jombang. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam mulai dari lulusan SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Selain itu, sebagian besar ibu-ibu PKK tersebut adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu sedangkan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat.

Terbatasnya aktivitas dalam tugas rumah tangga, minimnya pengetahuan atau keterampilan dan banyaknya waktu luang menjadikan ibu-ibu untuk mengobrol bahkan kadang-kadang membuat gosip sehingga menjadikan sisa waktu tidak bermanfaat dengan baik dan terbuang sia-sia. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan PKK ibu-ibu kurang berdampak positif dan kurang antusias untuk hadir pada saat pertemuan PKK disebabkan kurangnya kegiatan yang lebih bermanfaat khususnya untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kondisi pendidikan yang rendah dan tidak memilikinya bekal keterampilan menyebabkan ibu-ibu kurang memiliki aktivitas positif yang produktif, tidak menggunakan waktu

luang untuk dapat menghasilkan tambahan pemasukan untuk keluarga.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah selain untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga yang dimiliki, dapat dilakukan melalui berbagai alternative kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan batik ikat celup.

Mempertimbangkan hal tersebut dan usia mayoritas ibu-ibu PKK yang sangat produktif serta agar kegiatan PKK lebih bermanfaat dan berjalan lancar memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan maka tentunya perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut agar ibu-ibu PKK dapat menjadi aset sumber daya manusia yang mempunyai produktivitas lebih tinggi, khususnya dalam mendukung perekonomian keluarga. Secara otomatis hal ini dapat memberi kesempatan untuk berkreasi, selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu wirausaha untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Kelurahan Balong Besuk.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka saya sebagai salah seorang tenaga pendidik, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan merasa terpanggil untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu yang dimiliki, kepada masyarakat yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang busana dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan bekal keterampilan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

2. METODE

Metode dilakukan secara kolaboratif partisipatif antara dua belah pihak, dimana mitra juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan target yang ingin dicapai, maka metode pelaksanaan yang ditawarkan disesuaikan dengan

materi yang akan diberikan.

A. Sosialisasi Kegiatan Pelatihan

Materi sosialisasi adalah berupa materi kewira- usahaan dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Sosialisasi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

B. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara pembuatan batik ikat celup. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik pembuatan batik ikat celup yang cantik, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung dan diskusi tentang cara pembuatan dan pengemasan produk. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir membuat semua kreasi batik tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Alat dan Bahan

Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik ikat celup. Setelah mitra mengenal dan mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan, kemudian mitra meng-identifikasi bahan dan alat yang sesuai untuk membuat kreasi mulai dari jenis kain, segi warna bentuk maupun hiasan kain dan aksesorisnya.

B. Melatih dan Mendampingi pembuatan batik ikat celup

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra membuat pewarna batik mulai dari mengukur bahan, menggunting kain, menjahit hingga pemasaran. Selain itu, untuk menjamin kegiatan

pelatihan dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari. Pertemuan pertama (hari 1) adalah pelatihan pembuatan batik ikat celup ini mulai dari pengenalan alah dan bahan samapi pada tahap pengaplikasian batik pada taplak, sarung bantal maupun lainnya. Sedangkan pada pertemuan kedua (hari 2) adalah pemasangan asesoris seperti renda dan hiasan pada kain batik untuk menambah nilai jual dari kreasi yang telah dihias. Selain itu diberikan pula pelatihan tentang pemasaran produk yang dimulai dari strategipemasaran, pemilihan pangsa pasar, merk da kemasan produk.

Tahap akhir kegiatan pelatihan adalah berupa pembagian kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan PKMS. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Adapun produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut. Seperti taplak meja, seprei, sarung bantal, baju dll

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM berupa pelatihan dan pendampingan bagi Ibu-Ibu Binaan PKK dalam pembuatan batik ikat celup di Kelurahan balong besuk, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- a. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan balong besuk telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan kain batik menjadi produk kerajinan tangan berupa taplak meja, seprei, sarung bantal dll yang bernilai ekonomis.
- b. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan talunkidul sudah mampu mengisi waktu luang yang dimiliki dengan keterampilan membuat kerajinan tangan berupa taplak meja, seprei, sarung bantal dll dari kain batik.
- c. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan balong besuk sudah memiliki pengetahuan tentang cara membuat kerajinan tangan berupa taplak meja,

seprei, sarung bantal, sarung bantal dll dari kain batik dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga.

- d. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan balong besuk memiliki peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan melalui jasa pelatihan.
- e. Hasil akhir dari karya Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan balong besuk dapat dikategorikan cukup rapi meskipun masih diperlukan latihan guna memperlancar dan lebih menambah kreatifitas selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- B. Alma, "Pemasaran dan Pemasaran Jasa," in Pemasaran dan Pemasaran Jasa, 2011.
- Suryana, Kewirausahaan Beberapa Konsep Praktif: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Diba, Farah, and Urip Wahyuningsih. "Studi Literatur: Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarna Alam." E-Journal Edisi Yudisium 10 (2021): 127–36.
- Dwie, Yunia. "Pembuatan Batik Jumputan Di Desa Kalikatir." Penamas Adi Buana 2 2 (2019): 33–34.